



ANALISIS STRUKTUR, PERILAKU, DAN KINERJA USAHA PETERNAKAN SAPI PERAH RAKYAT DI KABUPATEN SLEMAN, YOGYAKARTA

Firly Lananinggar
20/455742/PT/08422

INTISARI

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengidentifikasi struktur, perilaku, dan kinerja usaha peternakan sapi perah rakyat di Kabupaten Sleman. Lokasi penelitian di Kecamatan Cangkringan dan Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Penelitian berlangsung pada bulan September 2023 hingga Maret 2024. Sampel responden diambil sebanyak 85 responden secara *purposive sampling* dengan pertimbangan kepemilikan minimal satu ekor induk laktasi dan tergabung dalam Koperasi Samesta dan Koperasi UPP Kaliurang. Struktur dan perilaku pasar dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil analisis dalam bentuk tabel. Analisis kinerja pasar menggunakan perhitungan biaya, penerimaan dan kelayakan usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk struktur pasar usaha peternakan sapi perah di Kabupaten Sleman mengarah ke Oligopsoni karena hanya ada beberapa pembeli dan hambatan masuk pasar yang cukup besar berupa kondisi pasar yang lebih condong pada IPS dan kebijakan pemerintah yang tumpul terhadap peternak dan koperasi. Perilaku pasar usaha peternakan sapi perah dari penetapan harga jual di tingkat peternak dikuasai oleh koperasi. Ada empat saluran pemasaran susu segar, yaitu saluran I (peternak – koperasi – IPS); saluran II (peternak – koperasi – retailer); saluran III (peternak – koperasi – konsumen); dan saluran IV (peternak – konsumen) dan hanya terdapat 2 peternak yang terlibat pada saluran IV. Posisi peternak sebagai *price taker* dalam penetapan harga dengan harga rata-rata beli susu segar sebesar Rp 6.417,17/liter yang telah ditentukan oleh koperasi. Terdapat diferensiasi produk yang dilakukan oleh peternak pada saluran pemasaran IV. Terdapat diskriminasi harga yang dilakukan oleh koperasi terhadap peternak dan *retailer*. Kinerja pasar usaha peternakan di Kabupaten Sleman dilakukan dengan analisis B/C untuk mengetahui gambaran sederhana potensi keuntungan dari usaha peternakan sapi perah rakyat. Pendapatan rata-rata peternak anggota koperasi Samesta dan koperasi UPP Kaliurang berturut-turut adalah sebesar Rp 28.500.087,83/tahun dan Rp 23.836.638,22/tahun. Hasil analisis menghasilkan rata-rata nilai B/C 1,03 pada anggota Koperasi Samesta dan 1,01 pada anggota Koperasi UPP Kaliurang sehingga usaha dapat dikatakan layak.

(Kata Kunci: Kinerja, Perilaku, Peternakan Rakyat, Struktur)



Analysis of Strucuture, Conduct, and Performance of Smallholder Dairy Cattle Farms in Sleman Regency

Firlya Lananinggar
20/455742/PT/08422

ABSTRACT

This study aims to analyze the structure, conduct, and performance of smallholder dairy cattle farmer in Sleman Regency. The research location is in the Cangkringan and Pakem district. The research took place from September 2023 to March 2024. The sampling method is determined by purposive sampling approach where the members of population are picked by the researcher with key informant helps and resulted in 85 responden with consideration at least one lactating cow and are joining Samesta Cooperative and UPP Kaliurang Cooperative. Market structure and behavior were analyzed descriptively quantitatively. The results showed that the market structure of dairy farming in Sleman Regency leads to Oligopsony because there are only a few buyers and considerable market entry barriers in the form of market conditions that are more inclined to IPS and blunt government policies towards farmers and cooperatives. The market behavior of dairy farming in terms of pricing at the farm level is controlled by cooperatives. There are four fresh milk marketing channels, namely channel I (farmer - cooperative – milk processing industry); channel II (farmer - cooperative - retailer); channel III (farmer - cooperative - consumer); and channel IV (farmer - consumer) and there are only 2 farmers involved in channel IV. Farmers' position as price takers in pricing with an average purchase price of fresh milk of IDR 6,417.17/liter determined by the cooperative. There is product differentiation by farmers in marketing channel IV. There is price discrimination by cooperatives against farmers and retailers. The market performance of the livestock business in Sleman Regency was conducted with B/C analysis to determine a simple picture of the profit potential of the smallholder dairy farming business. The average income of farmer members of Samesta cooperative and Kaliurang UPP cooperative is Rp 28,500,087.83/year and Rp 23,836,638.22/year, respectively. The analysis results in an average B/C value of 1.03 for Samesta Cooperative members and 1.01 for Kaliurang UPP Cooperative members so that the business can be said to be feasible.

(Keywords: conduct, performance, smallholder farm, structure)